

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PARTIKEL LOKATIF NI,  
DE, HE, DAN WO MAHASISWA TINGKAT III PENDIDIKAN  
BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU 2013/2014**  
Studi Kasus Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
FKIP Universitas Riau

**Ibnu Rizal\*Arza Aibonotika\*\*Nana Rahayu\*\*\***  
Email: [ebnowrizal@yahoo.com](mailto:ebnowrizal@yahoo.com), 085265507151  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Program studi Pendidikan Bahasa Jepang**  
Kampus Bina Widya Simpang Baru Pekanbaru

***Abstract:** The background of written this research is the mistake of using particle lokatif ni, de, he dan wo at thirid grade university student japanese language education. Function similtary of particle located ni, de, he dan wo often student japanese language make mistake in it applicated. Research was done to get the error higest frequency particles and cause error usage particles. The purpose of this research to get result of knowledge for particle lokatif. The method that use in research is error analysis method language. The result of research with the highest frequency of errors occured in de particles, with stative location marker function.*

***Key words:** Error Analysis, Particle, Locative.*

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PARTIKEL LOKATIF NI,  
DE, HE, DAN WO MAHASISWA TINGKAT III PENDIDIKAN  
BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU 2013/2014**  
studi Kasus Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
FKIP Universitas Riau

**Ibnu Rizal\*Arza Aibonotika\*\*Nana Rahayu\*\*\***  
Email: [ebnowrizal@yahoo.com](mailto:ebnowrizal@yahoo.com), 085265507151  
Program studi Pendidikan Bahasa Jepang.

**Abstract:** Penulisan penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan pada penggunaan partikel lokatif *ni, de, he* dan *wo* pada mahasiswa tingkat III pendidikan bahasa Jepang. Kemiripan fungsi pada partikel lokatif *ni, de, he* dan *wo* sering kali membuat mahasiswa bahasa Jepang keliru dalam mengaplikasikannya. Dilakukannya penelitian ini ingin mengetahui frekuensi kesalahan tertinggi partikel dan penyebab kesalahan penggunaan partikel. Tujuan dari penelitian ini mendapatkan pencapaian pada pembelajaran partikel lokatif. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode analisis kesalahan dalam berbahasa. Hasil penelitian dengan frekuensi kesalahan tertinggi terjadi pada partikel *de*, dengan fungsi penanda tempat stative. Kesalahan yang terjadi disebabkan responden kurang menguasai makna verba yang berhubungan dengan partikel tersebut.

**Key words:** Analisis Kesalahan, Partikel, Lokatif.

## PENDAHULUAN

Dari Kawashima (1992:i) menyebutkan dalam bukunya *Japanese particles* mengungkapkan definisi partikel yaitu sebagai berikut Partikel (助詞 *joshi*) dalam bahasa Jepang kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain dalam sebuah kalimat, atau memberikan arti khusus atau nuansa pada kata tersebut.

Partikel yang memiliki kemiripan fungsi tetapi berbeda penggunaannya adalah partikel *ni* dan *de*. Partikel *ni* dan *de* dalam bahasa Indonesia sering dipadankan dengan kata depan ‘di’ untuk menyatakan keadaan, tempat dan terjadinya peristiwa. Walaupun *ni* dan *de* memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia tetapi pada penggunaannya kedua partikel tersebut tidak bisa di aplikasikan dalam bahasa Indonesia karena memiliki penggunaan yang berbeda. Begitu juga sebaliknya, preposisi tersebut tidak selalu bisa di aplikasikan kedalam bahasa Jepang.

Indonesia partikel *ni* dan *de* dipadankan dengan kata depan ‘di’ sebagai penanda lokasi untuk menyatakan keadaan, tempat dan terjadinya peristiwa. Kata “di” dalam bahasa Jepang sebagai partikel *ni* dan *de* yang sama-sama mempunyai fungsi sebagai penanda tempat (*basho*). Kedua partikel tersebut tidak bisa di aplikasikan dalam bahasa Jepang karena memiliki penggunaan yang berbeda. Pada kasus *de* dan *ni*, bisa kita ambil contoh kalimat sebagai berikut ini :

- 1) *gakkou De kaigi ga arimasu*  
 Sekolah (N) Di (partikel) Rapat (Vstative) Partikel Ada (stative)

Kalimat diatas bisa kita bandingkan dengan pola kalimat dibawah ini :

- 2) *gakkou Ni kaigi ga Arimasu*  
 Sekolah (N) Di (partikel) Rapat (Vstative) Partikel Ada (stative)

Contoh kalimat 1) dan 2) preposisinya sama-sama ‘di’ dan fungsinya sama-sama menunjukan nomina keterangan tempat. Tetapi dalam bahasa Jepang pada kalimat 2) fungsi partikel *ni* tidak bisa digunakan pada kalimat tersebut karena penggunaan *ni* menunjukan tempat keberadaan subjek atau objek, sedangkan kalimat 1) menunjukan tempat dimana adanya kejadian atau peristiwa (kegiatan) yang diwakilkan oleh *kaigi* sebagai V stative.

Contoh kalimat kemiripan fungsi partikel:

3. *umi ni kaisuiyoku ni iku*  
 Laut (N<sub>1</sub>) partikel Mandi dilaut(N<sub>2</sub>) “ke”Partikel Verba

4. *umi ni kaisuiyoku he iku*  
 Laut (N<sub>1</sub>) partikel Mandi dilaut(N<sub>2</sub>) “ke”Partikel Verba

Kedua kalimat di atas mempunyai bunyi preposisi yang sama yaitu “ke”. Tetapi dalam bahasa Jepang penggunaan partikel *he* tidak bisa digunakan karena penggunaannya untuk menunjukan arah,tempat dan tujuan, sedangkan pada kalimat tersebut lebih tepat menggunakan partikel *ni* karena penggunaannya lebih pada maksud dari tujuan ke tempat tersebut.

Kalimat-kalimat tersebut adalah kasus penggunaan partikel lokatif(*basho*) yang sering membingungkan pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaannya. Masih

ada beberapa partikel yang mengalami hal serupa dalam penggunaan partikel lokatif bahasa Jepang seperti partikel *Ni*, *De*, *He* dan *Wo*.

Hal-hal diatas sering membingungkan pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaannya. Masih ada beberapa partikel yang mengalami hal serupa dalam penggunaan partikel lokatif bahasa Jepang seperti partikel *Ni*, *De*, *He* dan *Wo*.

Untuk mengetahui tentang kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penggunaan partikel *Ni*, *De*, *He*, dan *Wo* penulis melakukan penelitian pada mahasiswa tingkat III pendidikan bahasa Jepang yang sudah mempelajari kegunaan dan fungsi dasar partikel tersebut sehingga bisa mengetahui hasil pembelajaran partikel lokatif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Persiapan penelitian di mulai dari bulan April, kemudian akan dilaksanakan pada bulan Juni hingga selesai. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa tingkat III pendidikan bahasa Jepang selaku subjek atau responden penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data-data, menganalisa dan menginterpretasikan.

## **HASIL PEMBAHASAAN**

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu ( Ellis/Tarigan, 1990 : 68).

Ruru dan Ruru (via Pateda, Santoso 1989) berpendapat bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasikan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pelajar yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur berdasarkan linguistik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu penelitian (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab/duduk perkara).

Pada penelitian ini menganalisa kesalahan atau kekeliruan yang terjadi pada mahasiswa dalam menggunakan partikel lokatif. Menurut Guntur dan Tarigan (1988:68) kekeliruan (mistake) pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan mengingat sesuatu atau menyebabkan kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan bersifat acak artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik.

Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh siswa sendiri bila bersangkutan lebih mawas diri lebih sadar atau memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan

sistem tersebut. Kelupaan ini biasanya tidak lama, karena itu pula kekeliruan ini tidak bersifat lama.

Data yang akan dianalisa berupa soal-soal yang dikerjakan oleh responden, setelah data diperoleh kemudian di susun dalam bentuk tabel. Disusun menurut tingkat frekuensi kesalahan pada tiap-tiap butir soal. Pada data dijelaskan kembali kesalahan pada tiap-tiap soal.

Tabel 3.4

## Peringkat Kesalahan

No	Partikel	No soal pilihan	Kesalahan (%)
1	De	21	93,75
		9	78,12
		2	59,37
		16	18,75
		20	6,25
2	Wo	6	90,62
		7	68,75
		15	56,25
		14	50
		10	43,75
		21	34,37
3	He	4	81,25
		18	71,87
		19	71,87
		5	50
		8	46,87
		1	37,5
4	Ni	13	37,5
		3	34,37
		11	25
		8	3,12
		12	0
		17	0

- Partikel *De*( $\bar{C}$ ) butir soal nomor 21, yang menunjukkan arah atau tujuan "to", "toward", dengan persentase kesalahan sebanyak 93,75%
- Partikel *wo*( $\bar{C}$ ) butir soal nomor 6, yang menunjukkan penanda titik keberangkatan ['out of', 'from'], dengan persentase kesalahan sebanyak 90,62%
- Partikel *He*( $\wedge$ ) butir soal nomor 4, yang menunjukkan tempat yang mana adanya aksi dengan persentase kesalahan sebanyak 81,25%

- d. Partikel *ni*(に) butir soal nomor 13, yang menunjukkan tujuan dari pergerakan, dengan persentase kesalahan sebanyak 37,5%

Butir soal nomor 9, この間道 (で、を、に、へ) 交通事故が起きました

1)	<i>Kono michi</i>	<i>de</i>	<i>Koutsuu jiko</i>	<i>ga</i>	<i>okorimashita</i>
	N <sub>1</sub>	'di' Partikel	N <sub>2</sub>	P	Verba

2)	<i>Kono michi</i>	<i>ni</i>	<i>Koutsuu jiko</i>	<i>ga</i>	<i>okorimashita</i>
	N <sub>1</sub>	'di' Partikel	N <sub>2</sub>	P	Verba

Pada kalimat 1) dan 2) sama preposisi menggunakan preposisi 'di' dalam bahasa Indonesia, tetapi pada kalimat 2) tidak dapat di aplikasikan dalam bahasa jepang karena jika dilihat dari nomina (N<sub>2</sub>) dan verba kurang tepat, nomina yang bersifat verba ditandai oleh fungsi partikel *de*. Kalimat yang benar diatas adalah kalimat 1). Selain analisis diatas, contoh analisis lain pada partikel yang mempunyai kemiripan fungsi ada partikel *Ni* dan *He*.

<i>Toushoukan</i>	<i>Hon wo</i>	<i>kaeshi</i>	<i>ni</i>	<i>Iku no wo</i>	<i>Wasurete shimatta.</i>
<i>ni</i>					
N <sub>1</sub>	N <sub>2</sub>	V <sub>1</sub>	Partikel	V <sub>2</sub>	V <sub>3</sub>

<i>Toushoukan</i>	<i>Hon wo</i>	<i>kaeshi</i>	<i>he</i>	<i>Iku no wo</i>	<i>Wasurete shimatta.</i>
<i>ni</i>					
N <sub>1</sub>	N <sub>2</sub>	V <sub>1</sub>	Partikel	V <sub>2</sub>	V <sub>3</sub>

<i>Toushoukan</i>	<i>Hon wo</i>	<i>kaeshi</i>	<i>de</i>	<i>Iku no wo</i>	<i>Wasurete shimatta.</i>
<i>ni</i>					
N <sub>1</sub>	N <sub>2</sub>	V <sub>1</sub>	Partikel	V <sub>2</sub>	V <sub>3</sub>

Kesalahan dalam butir soal ini responden terpaku pada fungsi partikel *he*. Responden yang memilih *he* mengatakan karena biasanya partikel *he* biasanya diikuti verba *iku* (V<sub>2</sub>) mereka kurang memahami atau menguasai fungsi partikel *he*, responden memilih *de* tidak memperhatikan struktur kalimatnya dan kurang memahami makna Nomina. Pada kesalahan responden yang memilih *de* mengatakan pada kalimat tersebut terdapat verba atau kata kerja sehingga reponden berpikir partikel yang tepat adalah *de* karena sesuai menurut fungsi partikel menunjukkan tempat dimana adanya aksi atau tindakan.

Dalam Jawaban pada butir soal ini adalah Partikel *ni* yang menunjukkan tempat, arah, sasaran, tujuan dan objek tak langsung lainnya. Di dalam terjemahan bahasa Inggris, *ni* sering diterjemahkan sebagai kata depan( 'to', 'for', 'over', etc.).

Pada soal selanjutnya pembahasaan *wo*, dengan jawaban *he* dan *de*.

<i>Sono michi</i>	<i>wo</i>	<i>Mastugu iku to</i>	<i>Hidari nigasorin sutando ga arimasu</i>
N	Partikel	Verba	N

<i>Sono michi</i>	<i>de</i>	<i>Mastugu iku to</i>	<i>Hidari nigasorin sutando ga arimasu</i>
N	Partikel	Verba	N

<i>Sono michi</i>	<i>wo</i>	<i>Mastugu iku to</i>	<i>Hidari nigasorin sutando ga arimasu</i>
N	Partikel	Verba	N

Alasan responden memilih *he* karena mereka terfokus pada N sebagai keterangan tempat dan verba tetapi tidak memperhatikan fungsi partikel *he* yang digunakan. jawaban *de* karena melihat adanya verba atau kata kerja pada kalimat mereka kurang memahami makna kalimat dan verba pada kalimat tersebut. Sedangkan yang jawaban yang benar sebanyak partikel *wo* yang memang berfungsi *wo* juga bisa penanda titik keberangkatan ( 'out of', 'from ') dari aksi Verba gerak.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Hasil penelitian dari analisis kesalahan yang dibuat oleh para siswa jelas memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran dikelas. Selain itu juga dalam pembelajaran menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sukar. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang pembelajaran partikel khususnya partikel lokatif.

### REKOMENDASI

Pengajaran partikel mungkin dapat lebih menekankan pada partikel yang mempunyai kemiripan penggunaannya dan fungsi khususnya pada partikel lokatif *ni*, *de*, *he* dan *wo*. Pada pengajaran bisa lebih bervariasi atau menggunakan metode-metode baru, sehingga mahasiswa bisa lebih memahami dan tidak bosan dalam meperdalam belajar partikel, terutama pemahaman mahasiswa terhadap verba yang berhubungan pada fungsi dan penggunaan partikel.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmatnya dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Sangat berterima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini dan sumber sumber yang menjadi referensi juga sebagai acuan dalam penelitian ini.

Selama penulisan jurnal ini, banyak sekali menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dikesempatan ini sangat ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Arza Aibonotika, S.S, M.Si Sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing I.
2. Nana Rahayu B.Com, M.Si Sensei selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dalam dalam proses pengerjaan skripsi.
3. Seluruh dosen Program studi Pendidikan Bahasa Jepang yang selama ini telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat .
4. Seluruh keluarga besar, kakak dan adik yang selalu memberi motivasi, para sahabat, kawan seperjuangan dan seluruh teman-teman yang selalu memberi semangat.

## DAFTAR PUSTAKA

Chandra T.2009. *Nihongo no Joshi Partikel Bahasa Jepang*. Jakarta : Evergreen Japanese Course.

Kawashima, Sue A.1990. *A Kondansha Dictionary A Dictionary Of Japanese Particles*. Japan : Kondansha America.

Masuoka dan Takubo.1985. <sup>にほんご</sup>日本語 セルフ。マスターシリーズ <sup>3</sup>格助詞. Japan : Fabienne Gueury.

Parera, Jos Daniel.1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta : Glora Aksara Pratama.

Kaiser, stefan *et al*.2001. *Japanese a comprehensive grammar*. New york: Routledge.

Tarigan dan sullistyaningsih.1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Tsujimura, natsuko.1996. *An introduction to japanese linguistics*. USA: Malden masschusetts.